



JURNALBASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 573 - 580

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Identifikasi Kendala Orang Tua Siswa Sekolah Dasar dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19

Inri Cicilian Sironga¹, Jerizal Petrus², Alpres Tjuana³, Jonherz Stenlly Patalatu⁴✉

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Halmahera, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: cicilianinri87@gmail.com¹, jerypetres@gmail.com², tjuanaalpres64@gmail.com³,
jonherzpatalatu@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yang merupakan orang tua dari siswa SD GMIH 4 Tobelo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Kendala tersebut antara lain: 1) Orang tua kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru; 2) Kurangnya rasa antusias/minat belajar anak; 3) Kurangnya ketersediaan waktu; 4) Orang tua tidak sabar; 5) Orang tua merasa stres.

Kata Kunci: Keluarga, Orang tua, Siswa, Belajar dari Rumah, Covid-19.

Abstract

During the covid-19 pandemic, this study intends to investigate the issues that parents have when accompanying their children to study at home. The participants in this study were four parents of students from SD GMIH 4 Tobelo. This study is a qualitative descriptive study. Researchers employed interview approaches to gather data for their studies. The study's findings reveal that parents face a number of challenges when it comes to aiding their children in learning at home. These barriers include: 1) parents' lack of understanding the content presented by the teacher; 2) lack of enthusiasm/interest in their children's learning; 3) time constraints; 4) impatience; and 5) stress.

Keywords: Family, Parent, student, Study form home, Covid-19

Copyright (c) 2022 Inri Cicilian Sironga, Jerizal Petrus, Alpres Tjuana, Jonherz Stenlly Patalatu

✉Corresponding author :

Email : jonherzpatalatu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1958>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang dialami oleh seluruh Negara di Indonesia mengakibatkan adanya beragam perubahan kebijakan di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Untuk bidang pendidikan perubahan yang disangat signifikan adalah perubahan pola pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi belajar jarak jauh atau dikenal dengan *study from home* atau belajar dari rumah. Ketika pola pembelajaran ini berubah tentu saja tanggung jawab orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah akan lebih dimaksimalkan, artinya bahwa jika selama ini tanggung jawab tersebut lebih banyak dilimpahkan ke pihak sekolah kini orang tua akan memiliki banyak waktu untuk membimbing anak belajar, baik dengan menggunakan buku pelajaran atau pun internet.

Memang selama pandemi Covid-19, keluarga memiliki peran signifikan dalam membantu anak belajar dari rumah. Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan (Lestari, 2012). Sedangkan menurut Helmawati (2016) keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Sedangkan Undang-undang nomor 52 Tahun 2009 menyebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari atas suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki hubungan darah atau perkawinan, dan memiliki tugas dan kerja serta hak dan kewajiban masing-masing.

Selanjutnya Helmawati (2016) menyebutkan ada beberapa fungsi keluarga antara lain fungsi agama, biologis, ekonomi, kasih sayang, perlindungan, pendidikan, sosialisasi anak, dan fungsi rekreasi. Melalui fungsi-fungsi inilah maka kebutuhan anak dapat terpenuhi, salah satu kebutuhan tersebut adalah pendidikan. Dalam kasus pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19 ini, orang tua lebih banyak mengambil peran dalam membantu anak belajar. Oleh karena itu Winingsih (dalam Ekayanti & Puspawati, 2020) menyatakan ada empat peran orang tua selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh yaitu: 1) sebagai guru di rumah, yakni orang tua dapat membimbing anaknya untuk mengikuti dan mengawasi selama anak belajar jarak jauh. 2) sebagai fasilitator, yakni orang tua bertugas sebagai sarana ataupun pra-sarana untuk membimbing anaknya dalam belajar dari rumah. 3) sebagai motivator, yakni orang tua harus mampu memotivasi dan mendukung anak untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pendidikan jarak jauh, 4) sebagai *director* yaitu orang tua harus mampu mempengaruhi anak agar mau mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Wardhani & Krisnani (2020) mengungkapkan bahwa pada situasi pandemic saat ini orang tua harus hadir dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan pembelajaran selesai sebab anak-anak belum tentu bisa mengakses dan menyerap materi serta menyelesaikan tugas-tugas dari pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 memang membuat orang tua memiliki banyak waktu bersama anak, mereka dapat mendampingi dan membimbing anak ketika belajar (Atiqoh, 2020). Namun hal ini jelas tidak mudah karena tidak semua orang tua memiliki pemahaman atau pengetahuan dalam menggunakan teknologi serta mampu memahami setiap materi pelajaran yang diberikan kepada anak saat belajar dari rumah.

Gambaran di atas juga terjadi di kota Tobelo, kabupaten Halmahera Utara. Selama berlangsungnya pembelajaran dari rumah, banyak orang tua yang mengalami kendala membimbing anak belajar terutama bagi orangtua yang bekerja diluar rumah baik sebagai pegawai negeri sipil ataupun sebagai buruh kasar ataupun petani. Sebab mereka harus mendampingi anak belajar walau sebenarnya mereka sudah capek setelah seharian bekerja. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua siswa bahwa kadang ia tidak bisa

memdampingi anaknya belajar karena sudah terlanjur lelah saat pulang kerja sehingga ia langsung beristirahat.

Saat pulang kerja saya langsung beristirahat karena saya merasa lelah, memang saya merasa ingin mendampingi anak saya belajar tetapi disisi lain tubuh saya juga butuh istirahat.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara singkat terhadap DS orang tua dari siswa kelas 2 SD GMIH 4 Tobelo tentang persoalan yang dihadapi selama belajar dari rumah, orang tua siswa tersebut mengatakan bahwa ia tidak sabar dalam menuntun anaknya belajar.

“maklum kami orang tua tidak memiliki pengalaman seperti para guru, sehingga ketika mendampingi anak belajar kami tidak sabar menghadapi tingkahnya yang suka bermain, lari kesana kemari dan tidak bisa diam disaat belajar”.

Subjek DS mengatakan bahwa ia kurang memahami materi yang diberikan guru sekolah tanpa panduan atau cara menjelaskan kepada anak untuk dimengerti, Sedangkan pada subjek yang lain mereka mengatakan bahwa mereka mengalami kendala dalam menggunakan atau mengoperasikan gawai atau gadget ditambah dengan sulit menyediakan paket data.

Wawancara singkat inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengungkap lebih banyak data tentang kendala orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. Dengan demikian maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19.

Pada kenyataannya orang tua memiliki peran sebagai pendidik utama bagi anak serta bertanggung jawab menyediakan sarana penunjang bagi pendidikan anak. Tanpa peran orang tua, kegiatan belajar di rumah tidak mungkin dapat dilaksanakan secara optimal (Adhe et al., 2020). Peran dan tanggungjawab ini semakin berat saat anak-anak harus melaksanakan pembelajaran secara online dari rumah selama pandemic covid-19. Walaupun hasil penelitian oleh Sutarjo & Kristiawan (2021) menunjukkan bahwa orang tua selama pandemi covid-19, orang tua mampu memberikan pendampingan kepada anak dengan cara membantu anak menyelesaikan tugas, memberikan fasilitas belajar yang memadai serta memberikan reward kepada anak. Akan tetapi penelitian lainnya seperti oleh Dong et al (2020) menemukan bahwa orang tua memiliki keyakinan bahwa pembelajaran online kurang efektif sebab tidak memiliki suasana belajar dan tidak ada interaksi sosial dengan anak sehingga berdampak pada buruknya hasil belajar anak. Demikian juga oleh Wardani & Ayriza (2020); dan Rohayani (2020) yang menemukan bahwa orang tua juga mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemic Covid-19.

Memang penelitian oleh Wardani & Ayriza (2020); dan Rohayani (2020) memiliki topik yang sama dengan penelitian ini yakni mengungkap kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemic Covid-19 hanya saja subjek pada kedua penelitian tersebut berfokus pada orang tua anak usia dini. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua siswa sekolah dasar. Hasil Penelitian ini bisa menjadi bahan kompilasi sekaligus sebagai informasi tambahan menyangkut kendala yang dialami orang tua mendampingi anak belajar di rumah selama pandemic Covid-19. Selain itu juga penelitian ini belum pernah dilaksanakan di kota Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. Sehingga penelitian ini penting dilaksanakan sehingga dapat memberikan informasi yang valid sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama di Kabupaten Halmahera Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif tujuan dari metode kualitatif deskriptif ini yaitu untuk memberikan kajian yang komprehensif dan mendalam berkaitan dengan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dari peristiwa spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok individu (Sarwono, 2006).

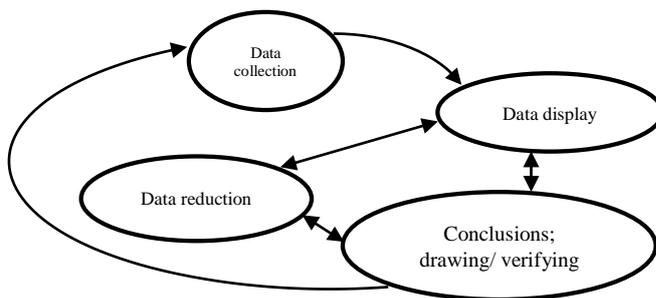
Subjek pada penelitian ini berjumlah 4 orang. Keempat orang tersebut adalah orang tua siswa SD GMIH 4 Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. Deskripsi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

No	Subyek	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	DS	Perempuan	Anggota Polri/Polwan
2	FH	Perempuan	Anggota Polri/Polwan
3	VP	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
4	IS	Perempuan	Ibu Rumah Tangga

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (2014) seperti yang termuat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Analisis Data Format Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menemukan adala lima kendala yang dialami oleh orang tua siswa SD GMIH 4 dalam membimbing anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19, yaitu:

1. Orang tua kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pemahaman mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada anak selama mendampingi anak belajar menjadi kendala bagi tiga orang subyek. Menurut ketiga subjek, salah satu alasan mereka kesulitan memahami adalah karena guru tidak menjelaskan isi materi tersebut sehingga mereka harus belajar secara otodidak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Utami (2020) yang

menyatakan bahwa apabila tugas yang diberikan guru terasa sulit dikerjakan sendiri oleh anak, mereka akan bertanya kepada orang tua, dan respon orang tua adalah mereka tidak memahami materi tersebut. Seperti halnya yang ditemukan oleh Cahyati & Kusumah (2020) bahwa selama pembelajaran dari rumah orang tua mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga mereka kesulitan mengajarkan materi tersebut pada anak. Wardani & Ayriza (2020) berpendapat bahwa pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak. Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Irma et al (2019) bahwa orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiyati & Harming (2020) yang menemukan bahwa orang tua memiliki kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah karena guru hanya membagikan materi kepada anak tanpa memiliki penjelasan yang jelas dari materi yang diberikan tersebut. Hal ini menjadi kendala karena keterbatasan orang tua untuk memahami apa yang menjadi maksud dari materi tersebut.

2. Kurangnya rasa antusias atau minat belajar anak.

Pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa artinya semakin baik pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru maka semakin baik pula hasil belajar siswa (Syafari & Montessori, 2021). Kendati demikian, penelitian ini menemukan bahwa anak-anak dari masing-masing subjek kurang menunjukkan minat untuk belajar selama proses belajar dari rumah. Menurut subjek, anak-anak lebih memilih bermain daripada belajar, anak-anak tidak bisa fokus untuk belajar atau bahkan memberikan alasan “ngantuk” apabila diperintahkan untuk belajar. Kondisi ini terkadang membuat subjek merasa marah bahkan ingin memukul. Respon oleh subjek ini dapat menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki cara yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Ayriza (2020) yang menyatakan bahwa salah satu kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 adalah orang tua sulit menumbuhkan minat belajar anak. Hasil penelitian oleh Yunitasari & Hanifah (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda. Ada kemungkinan besar siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring karena keinginan untuk bermain. Menurut Papalia, et al (Fransiska, 2020) masa anak-anak adalah periode dimana bermain merupakan pekerjaan seorang anak, dan hal ini berkontribusi terhadap seluruh perkembangan anak. Dengan demikian maka dibutuhkan cara atau strategi yang tepat bagi orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anak selama di rumah.

3. Kurangnya ketersediaan waktu.

Salah satu kendala orang tua mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi Covid-19 adalah kurangnya ketersediaan waktu atau orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar di rumah. Ada tiga subjek yang menyatakan bahwa mereka mengalami kendala terkait waktu, yang mana satu subjek yang merupakan ibu rumah tangga yang tetap merasa kesulitan membagi waktu untuk mendampingi anaknya belajar karena banyak pekerjaan rumah tangga yang harus ia selesaikan. Namun demikian, ia tetap berupaya agar bisa mendampingi anak belajar di waktu sore atau malam hari sekitar jam 7 atau 8 malam. Sedangkan dua subjek yang bekerja sebagai anggota Polri menyatakan bahwa tuntutan pekerjaan mengharuskan terkadang membuat mereka kurang memiliki waktu dalam mendampingi anak belajar di rumah. Mereka bekerja dari pagi hingga sore sehingga pada saat pulang mereka sudah merasa lelah dan tidak bisa lagi mendampingi anak belajar.

Wardani & Ayriza (2020) dalam penelitiannya juga menemukan hasil yang sama yakni keterbatasan waktu menjadi bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Kendati dalam situasi pandemi, orang tua tidak bisa meninggalkan pekerjaannya begitu saja apalagi dengan adanya kebijakan bekerja dari rumah sehingga walaupun tetap berada di rumah akan tetapi pada waktu kerja, orang tua tetap tidak bisa diganggu. Sementara untuk kota Tobelo, para anggota Polri tetap menjalankan pekerjaannya di kantor dengan tetap berpedoman pada protokol kesehatan. Itulah alasan mengapa keterbatasan waktu menjadi kendala bagi kedua orang subjek yang berprofesi sebagai anggota Polri. Disamping alasan tersebut, Helmawati (2016) menjelaskan bahwa dewasa ini peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal atau guru dikarenakan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Orang tua tidak sabar.

Kesabaran menjadi faktor penting bagi orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah. Dengan beragam tingkah laku anak yang kadang sulit diatur membuat orang tua harus lebih sabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek terkadang merasa tidak sabar saat mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kondisi tubuh yang sudah lelah sehingga mudah terbawa emosi, tingkah anak yang lebih banyak bermain saat orang tua menjelaskan materi pelajaran. Penelitian oleh Falena (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah. Menariknya walaupun terkadang subjek tidak sabar selama mendampingi anak belajar. Keempat subjek tetap berusaha agar tidak sampai memukul anak.

5. Orang tua merasa stres.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek IS menyatakan bahwa dirinya merasa stress dengan tingkah lakunya anaknya saat diminta untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Listyanti mengungkapkan bahwa ketidaksanggupan atau kewalahan orang tua dapat menimbulkan stres ringan hingga berat. Stres yang terus-menerus dapat menyebabkan masalah kesehatan, kecemasan, kesulitan tidur, gangguan konsentrasi hingga depresi, dan lainnya. Lebih lanjut Listyanti & Wahyuningsih (2021) melalui hasil penelitian menemukan bahwa salah satu hambatan yang dialami orang tua selama pendampingan belajar *online* membuat orang tua mengalami stress. Demikian juga halnya dengan penelitian oleh Emiyati & Harming (2020) yang menemukan bahwa kendala mendampingi anak dari rumah adalah orang tua mengalami stress khususnya pada seorang ibu yang adalah subjek penelitiannya. Subjek mengalami stress ketika waktu yang sama harus mengerjakan tugas yang berbeda. Sebagai ibu, ia perlu mengerjakan pekerjaan rumah tangga tetapi disisi lain ia juga harus mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugasnya.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadi perubahan diberbagai kebijakan termasuk dibidang pendidikan. Pembelajaran yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka kini berlangsung dari rumah melalui sistem pembelajaran online. Berdasarkan temuan penelitian ini ditemukan bahwa kendala orang tua siswa SD GMIH 4 Tobelo dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi covid-19 adalah; 1) Orang tua kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru; 2) Kurangnya rasa antusias/minat belajar anak; 3) Kurangnya ketersediaan waktu; 4) Orang tua tidak sabar; 5) Orang tua merasa stress.

- 579 *Identifikasi Kendala Orang Tua Siswa Sekolah Dasar dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19 – Inri Cicilian Sironga, Jerizal Petrus, Alpres Tjuana, Jonherz Stenlly Patalatu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1958>

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R., Maulidiya, R., Al Ardha, M. A., Saroinsong, W. P., & Widayati, S. (2020). Learning During The Covid-19 Pandemic: Correlation Between Income Levels And Parental Roles. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 293. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.554>
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). The Role Of Parents In Applying Learning At Home During The Covid Pandemic 19. *Journal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 4–6.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young Children’s Online Learning During Covid-19 Pandemic: Chinese Parents’ Beliefs And Attitudes. *Children And Youth Services Review*, 118(June), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>
- Ekayanti, N. W., & Puspawati, D. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*, 90–96.
- Emiyati, A., & Harming. (2020). Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 4(1), 1–7.
<http://194.59.165.171/index.php/cc/article/view/336%0ahttps://www.liputan6.com/news/read/4227077/update-corona-selasa-14>
- Falena, H. (2021). Peran Dan Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska Mab*, 1(1), 398–403.
- Fransiska. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun) Fransiska Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Stkip Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat Email : Fransiskastg@.* 3(1).
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga; Teoretis Dan Praktis*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (1st Ed.). Prenadamedia Group.
- Listyanti, H., & Wahyuningsih, R. (2021). Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 23–48. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3256>
- Miles, M., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (1st Ed.). Graha Ilmu.
- Sutarjo, S., & Kristiawan, K. (2021). Pendidikan Anak Sekolah Dalam Keluarga Pada Era Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5078–5086. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1592>
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303.

- 580 *Identifikasi Kendala Orang Tua Siswa Sekolah Dasar dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19 – Inri Cicilian Sironga, Jerizal Petrus, Alpres Tjuana, Jonherz Stenlly Patalatu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1958>
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>
- Utami, E. (2020). Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snasca/article/download/637/555>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>